

Analisis Pengemasan Produksi Konten Lokal pada Program “Ceria Anak” Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun Jogja TV

Latifatul Khoiri Amelya ^{1,*}, Muslimah Susilayati ²

^{1,2} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga Km. 2, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

*) Corresponding Author (e-mail: khoiriamelya9458@gmail.com)

Received: 11-06-2025; Revised: 29-09-2025; Accepted: 03-10-2025

Abstract

This study aims to analyze how the packaging of local content production in the "Ceria Anak" program is an effort to maintain the existence of the program on Jogja TV Station. This type of research is a case study and is descriptive qualitative. Data sources in this study include primary and secondary sources. Primary sources are the results of interviews with program producers, cameramen, and the master control section. Secondary sources are previous research, books, journals, websites, and other references. This data collection was carried out by conducting interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that through the packaging of local content with a structured production process, including pre-production, production, and post-production stages, it is able to maintain the existence of the program on Jogja TV station, especially through the "Ceria Anak" program. This program has succeeded in attracting the attention of children and has become important in children's television in Indonesia. The pre-production stage ensures efficiency, while the production process involves team coordination to produce quality content. Creative strategies and collaboration with art studios are used to present educational and interesting shows. After production, the post-production stage improves the quality of the broadcast before being uploaded to YouTube. This program also functions as a medium for education and cultural preservation, with content that integrates local cultural elements. Management is carried out systematically, and screenings in public locations expand the audience reach.

Keywords: Local Content Packaging; Production; Program Existence; TV Station

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengemasan produksi konten lokal pada program “Ceria Anak” sebagai upaya mempertahankan eksistensi program di Stasiun Jogja TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yakni hasil wawancara dari produser program, kameraman, dan bagian *master control*. Sumber sekunder yakni penelitian yang sudah ada sebelumnya, buku-buku, jurnal, *website*, dan referensi lainnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pengemasan konten lokal dengan proses produksi yang terstruktur, mencakup tahapan pra produksi, produksi, serta pasca produksi mampu mempertahankan eksistensi program di stasiun Jogja Tv, terutama melalui program "Ceria Anak". Program ini berhasil menarik perhatian anak-anak dan menjadi penting dalam pertelevisian anak di Indonesia. Tahap pra produksi memastikan efisiensi, sementara proses produksi melibatkan koordinasi tim untuk menghasilkan konten berkualitas. Strategi kreatif dan kolaborasi dengan sanggar seni digunakan untuk menyajikan tayangan yang mendidik dan menarik. Setelah produksi, tahap pasca produksi meningkatkan kualitas siaran sebelum diunggah ke YouTube. Program ini juga berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya, dengan konten yang



mengintegrasikan unsur budaya lokal. Manajemen dilakukan secara sistematis, dan penayangan di lokasi publik memperluas jangkauan audiens.

Kata kunci: Pengemasan Konten Lokal; Produksi; Eksistensi Program; Stasiun Tv

How to cite:

Amelya, L. K., & Susilayati, M. (2025). Analisis Pengemasan Produksi Konten Lokal pada Program “Ceria Anak” Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Program di Stasiun Jogja TV. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(2), 106–118. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i2.1941>

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah cara manusia hidup dan berinteraksi, menjadikan informasi sebagai aset utama dalam kehidupan modern. Masyarakat kini dihadapkan pada tantangan dalam mengelola informasi yang berlimpah dari berbagai sumber digital, menjadikan literasi digital sangat penting agar informasi yang dikonsumsi relevan dan akurat (Handayani, 2024). Industri media, khususnya media massa, turut terdampak oleh perubahan ini. Konvergensi media memaksa media massa beralih dari format analog ke digital, sehingga media cetak seperti surat kabar mulai kehilangan pamor, digantikan oleh media online yang menyajikan berita secara cepat dan mudah diakses.

Di Indonesia, televisi lokal juga terkena dampak dari perubahan ini. Mereka kini harus bersaing dengan stasiun televisi nasional serta platform digital seperti YouTube dan layanan streaming lainnya. Di tengah perubahan perilaku konsumsi media masyarakat, televisi lokal dituntut untuk terus berinovasi dan mempertahankan eksistensinya. Selain menjadi sumber informasi dan hiburan, televisi lokal memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal, sekaligus mempromosikan potensi daerah.

Jogja TV, sebagai televisi lokal pertama di Yogyakarta yang berdiri pada tahun 2004, memainkan peran penting dalam menjaga budaya lokal melalui berbagai program siaran. Dengan slogan “Tradisi Tiada Henti”, Jogja TV menunjukkan komitmennya dalam melestarikan budaya daerah serta mendukung perekonomian lokal. Sekitar 80% dari programnya mengangkat konten lokal, menjadikannya alternatif dari tayangan televisi nasional yang cenderung berfokus pada Jakarta. Beberapa program unggulan Jogja TV antara lain: Pawartos Ngayogyakarta, Seputar Jogja, Adiluhung, Langen Swara, Travelling, dan Ceria Anak.

Salah satu program yang strategis bagi Jogja TV adalah “Ceria Anak”, program televisi anak-anak yang ditayangkan setiap Sabtu pukul 12.00 WIB. Program ini menghadirkan pertunjukan langsung dari anak-anak, seperti menyanyi, menari, berpuisi, dan teatrikal, yang sekaligus menjadi bentuk edukasi berbasis budaya lokal. Ceria Anak menjadi media yang menghibur sekaligus mendidik, dengan tujuan membangun karakter anak-anak sejak usia dini dan memperkenalkan mereka pada budaya lokal.

Namun, tantangan muncul dari media digital yang menawarkan konten anak lebih atraktif dan interaktif. Untuk tetap relevan, pengemasan program menjadi aspek krusial. Pengemasan konten meliputi format tayangan, pemilihan materi, teknik penyutradaraan, serta strategi promosi yang menarik baik bagi anak-anak maupun orang tua. Program anak seperti Ceria Anak tidak hanya bersaing dari sisi isi, tetapi juga dari cara penyajian agar mampu mempertahankan perhatian audiens di tengah dominasi platform digital.

Menurut Khusna (2018), pengemasan program televisi mencakup penjadwalan siaran berdasarkan jenis konten—hiburan, informasi, atau edukasi. Dalam hal ini, Ceria Anak menempati posisi penting karena menyasar segmen anak-anak, yang merupakan penonton strategis dalam pembentukan karakter masa depan. Untuk itu, analisis terhadap pengemasan program Ceria Anak sangat penting untuk melihat efektivitas program ini dalam menarik dan mempertahankan pemirsanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengemasan konten lokal pada program Ceria Anak dilakukan oleh Jogja TV sebagai strategi mempertahankan eksistensi di tengah persaingan media digital yang semakin ketat. Dengan pendekatan ini, diharapkan Jogja TV dapat terus memperkuat posisinya sebagai media lokal yang relevan, kompetitif, serta berperan dalam pelestarian budaya dan pembangunan karakter anak-anak di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena melalui pendekatan ini peneliti akan lebih mudah untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana pengemasan produksi konten lokal yang dilakukan, termasuk elemen kreatif, strategi, dan nilai-nilai yang diusung oleh stasiun Jogja TV. Selain itu, melalui pendekatan ini juga dapat memberikan ruang untuk menggali pandangan dan pengalaman dari tim produksi, sehingga melalui wawancara mendalam atau observasi partisipatif dapat menggali informasi yang tidak bisa diukur dengan angka. Peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga Teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan produser Program Ceria anak, salah satu kameraman, dan salah satu anggota dari MCR yaitu switcher sebagai informan utama untuk menggali bagaimana produksi Program Ceria Anak. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memahami bagaimana tim produksi bekerja dalam memproduksi program Ceria Anak yang dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi program di stasiun Jogja Tv. Observasi dilakukan untuk mengamati produksi yang melalui tahapan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi sehingga menghasilkan pengemasan yang nantinya dijadikan sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi program. Dokumentasi yang mencakup analisis dokumen seperti rundown kegiatan dan video yang nantinya akan di upload di YouTube.

Data yang diperoleh dianalisis melalui metode Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik analisis isi, menurut (Sugiyono, 2014) yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi hasil temuan agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan hasil triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti Peneliti membagi menjadi 3 kategori penelitian untuk mempermudah analisis data, diantaranya yaitu analisis pengemasan produksi, pengaruh terhadap audiens, serta aspek budaya dan manajemen program. Kategori penelitian analisis pengemasan produksi berisi tentang serangkaian proses produksi yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kategori penelitian pengaruh terhadap audiens berisi tentang apa yang akan didapatkan audiens dari program “Ceria Anak” sehingga ada timbal balik dari audiens. Kategori penelitian aspek budaya dan manajemen program berisi tentang aspek budaya yang diterapkan dalam program dan bagaimana manajemen program untuk mempertahankan eksistensi program di Stasiun Jogja Tv.

3.1. Analisis Pengemasan Produksi Konten Lokal Pada Program “Ceria Anak” sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Program Di Stasiun Jogja Tv (pra produksi, produksi, dan pasca produksi)

Pada sub bab ini, akan dibahas secara menyeluruh mengenai pengemasan produksi program "Ceria Anak" yang ditayangkan secara *live* di Stasiun Jogja Tv. Program ini dirancang sebagai sarana edukasi dan hiburan yang bertujuan untuk merangsang kreativitas serta pengetahuan anak-anak. Penelitian ini akan mencakup berbagai aspek dalam produksi, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dalam mencapai tujuan edukatif dan hiburan yang diinginkan serta mempertahankan eksistensi program.

1. Pra Produksi (*Preproduction Planning*)

Tahapan pra produksi merupakan langkah yang paling awal dalam proses produksi televisi. Tahap ini berfungsi sebagai inti dari keseluruhan proses produksi, karena tanpa adanya persiapan dan perencanaan yang matang, seluruh rangkaian produksi tidak akan berjalan dengan efektif, terutama dalam menayangkan program secara *live*.

Pada tahap ini tim produksi dari Program “Ceria Anak” lah yang akan mengambil peran penting atas terlaksananya proses produksi. Tim yang terdiri dari produser, cameramen, *switcher* dan *production assistance* akan melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahapan ini, seorang produser yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sebuah program biasanya bertugas merencanakan anggaran produksi, kontrak untuk host, serta biaya untuk sarana dan prasarana lainnya

yang mendukung proses produksi. Selain itu, produser juga akan mengawasi jalannya proses produksi dari awal hingga akhir pengambilan gambar.

Hal ini didukung oleh (Imroni Yusuf, 2022) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa, proses perencanaan berfungsi sebagai penghubung antara situasi yang sedang berlangsung dengan gambaran media massa dalam bentuk visualisasi, sekaligus memberikan konsep mengenai kegiatan yang akan dijalankan agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

Penentuan tema dan konsep acara ini disesuaikan dengan program acara "Ceria Anak". Acara ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan bakat mereka secara mandiri, tanpa keharusan untuk tampil dalam kelompok atau tim. Melalui pendekatan ini, "Ceria Anak" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak. Dengan demikian, program ini menjadi wadah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak sejak usia dini.

Program "Ceria Anak" telah menjalin kerja sama dengan berbagai sanggar dan lembaga pendidikan sebagai mitra penampil, yang juga berfungsi sebagai *client* dalam produksi acara tersebut. Dalam proses produksinya, produser bersama tim produksi tidak menyusun naskah secara lengkap, melainkan hanya menyusun *rundown* acara sebagai pedoman selama penayangan langsung. Sebelum menyusun *rundown*, produser dan tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi para penampil, yakni sanggar atau lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan teknis, seperti penataan tempat, *ritme* gerakan, alat peraga, hingga penentuan sudut pengambilan gambar oleh kamera.

Peralatan yang digunakan untuk keperluan pengambilan gambar, seperti kamera beserta pengaturannya, pencahayaan (*lighting*), dan panggung, disiapkan paling lambat dua jam sebelum acara disiarkan secara langsung. Gladi bersih juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Naskah acara pada umumnya tidak disiapkan, kecuali apabila diminta secara khusus oleh klien. Namun, karena sifat acaranya yang disiarkan secara langsung, *rundown* tetap disusun secara rinci. Naskah hanya dibuat apabila terdapat segmen dari penampil yang mengharuskan adanya dialog.

Program "Ceria Anak" merupakan siaran berbayar, di mana setiap peserta diwajibkan menyelesaikan proses administrasi melalui divisi pemasaran sebagai syarat partisipasi. Selanjutnya, data peserta diserahkan kepada produser untuk kemudian didistribusikan kepada tim produksi. Tahapan awal produksi dimulai dari pembayaran oleh penampil dan pengondisian peserta, khususnya anak-anak.

Produser bersama tim produksi akan melaksanakan survei ke lokasi penampil seperti sanggar, sekolah, atau individu, saat sesi latihan berlangsung. Survei ini bertujuan untuk mengestimasi durasi, mengantisipasi kendala teknis seperti keterbatasan ruang panggung, serta mengidentifikasi kebutuhan alat

bantu. Solusi teknis dirumuskan bersama penampil berdasarkan temuan lapangan tersebut.

Tim produksi kemudian menyusun *rundown* yang memuat rincian penampilan seperti urutan tampil, judul, jenis tari, nama peserta, durasi, serta kebutuhan teknis seperti sistem audio dan pencahayaan. *Rundown* ini dirancang agar dapat dipahami oleh seluruh kru, termasuk bagian *master control*, kameraman, dan teknisi audio.

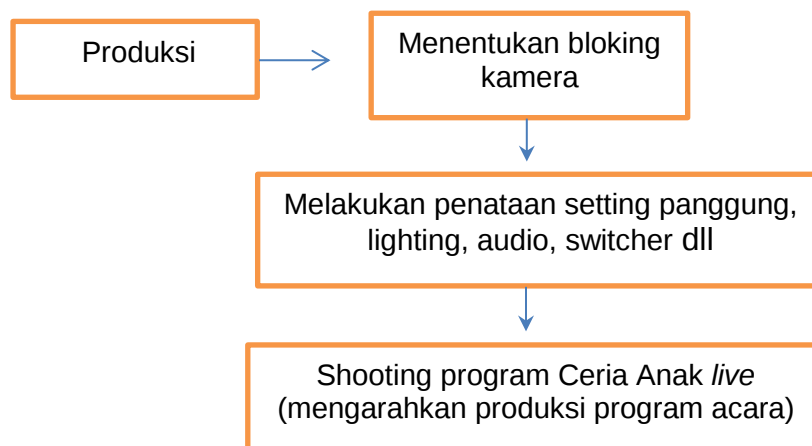
Pada hari pertunjukan, gladi bersih dilakukan satu jam sebelum siaran langsung dimulai di studio Jogja TV. Tidak semua penampil mengikuti gladi, tergantung kesiapan dan waktu. Produser lalu memimpin *briefing* untuk mengarahkan teknis pelaksanaan kepada kru produksi. Karena program menampilkan anak-anak, pengambilan gambar dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keamanan visual dan karakter yang sesuai usia. Acara kemudian disiarkan secara langsung melalui kanal televisi Jogja TV, *platform* YouTube, serta layanan *streaming* resmi Jogja TV.

Penempatan kamera menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum memulai proses produksi. Kamera akan sangat memengaruhi hasil pengambilan gambar dari berbagai sudut yang telah ditentukan sebelumnya oleh produser bersama tim produksi. Kesalahan dalam menentukan posisi kamera oleh kameramen dapat menyebabkan hasil gambar yang tidak sesuai, sehingga menyulitkan proses penyuntingan saat pasca produksi.

Proses gladi untuk program siaran “Ceria Anak” tergolong cukup sederhana. Persiapan membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 3 jam untuk menyiapkan perlengkapan seperti kamera, sistem audio, pencahayaan, serta peralatan pendukung lainnya, termasuk dekorasi seperti karpet, meja, kursi, dan properti tambahan.

2. Pelaksanaan Produksi (*Production*)

Tahapan produksi



Pada tahapan produksi yang dijelaskan dalam gambar diatas merupakan serangkaian proses produksi yang dilakukan oleh tim produksi. Tahap awal kameraman akan melakukan bloking kamera, yaitu menempatkan atau merencanakan pergerakan kamera secara detail sebelum disiarkan secara

langsung untuk memastikan bahwa disetiap pengambilan gambar memiliki visual yang baik dan menghindari gangguan atau kesalahan teknis. Tahap kedua, melakukan penataan *setting* panggung, *lighting*, audio, *switcer*, dan lain sebagainya untuk menghasilkan kualitas produksi agar profesional. Tahap terakhir yaitu *shooting* (pengambilan gambar) program secara langsung atau produser akan mengarahkan produksi pada program acara.

Pengemasan produksi program televisi sendiri merupakan kegiatan kreatif yang memerlukan penggunaan peralatan kompleks serta koordinasi antar individu dengan keahlian teknis, guna menyampaikan ide dan emosi kepada penonton. Dalam program “Ceria Anak”, kru yang terlibat antara lain produser, operator, audioman, *switcher*, dan lainnya. Setiap anggota tim harus mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan staf. Seluruh aspek ini menjadi fokus utama dalam manajemen produksi.

Pada tahap pelaksanaan produksi program siaran “Ceria Anak” ini dilakukan secara langsung (*live*) di setiap minggunya pada hari Sabtu pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00. Dalam sekali produksi *shooting* program “Ceria Anak” biasanya terdapat 4-5 segmen atau tergantung dengan kebutuhan.

Proses pengambilan gambar dimulai sejak kameramen yang bertugas mengambil gambar pembawa acara untuk memulai membuka acara atau *opening* program dalam segmen I. Kemudian pembawa acara akan menyapa penonton dan penampil. Durasi yang dibutuhkan oleh penampil berbeda-beda menyesuaikan dengan tampilannya. Durasi yang dibutuhkan untuk tampilan menyanyi adalah sekitar 3 sampai 4 menit. Untuk tampilan tarian sekitar 5-6 menit, dan seterusnya. Urutan penayangan program *live* pada setiap segmennya adalah **Bumper In Ceria Anak** dengan durasi waktu 10 detik, kemudian penampilan biasanya ditampilkan secara bergantian baik dari grup ataupun solo. Kemudian juga akan dilakukan *opening* oleh *presenter* untuk mempersilahkan penampilan selanjutnya. Pada setiap segmen, di akhir selalu ditayangkan **Bumper Out Ceria Anak**. Dalam setiap segmen nya berisi 4-5 penampil dengan penampilan berbeda-beda dengan durasi yang berbeda, dan itu berlaku pada setiap segmen nya dan terdiri dari 5 segmen. Pada tahap akhir segmen, pembawa acara akan mengambil alih acara dan melakukan *closing* program.

Proses pelaksanaan produksi program “Ceria Anak” menggunakan empat buah kamera pendukung yang terdiri dari kamera 1, kamera 2, kamera 3, dan kamera 4. Keempat kamera tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses penayangan *live* program “Ceria Anak”, sebagai berikut :

- a) Kamera 1 berfungsi untuk mengambil segala pergerakan dari kedua *presenter* atau pembawa acara.
- b) Kamera 2 atau bisa disebut dengan kamera *master* berfungsi untuk mengambil gambar dari posisi tengah yang merekam posisi panggung secara keseluruhan.

- c) Kamera 2 dan 3 atau bisa disebut dengan posisi sayap karena kamera ini berada di kanan dan kiri panggung. Kamera ini berfungsi untuk mengambil *angle* penampil dari sebelah kanan ataupun kiri.

Proses shooting atau pengambilan gambar pada saat acara dimulai. Aspek penting lainnya yang tidak boleh diabaikan dalam proses pengambilan gambar adalah teknik pengambilan gambar. Teknik ini mencakup gerakan kamera serta pergerakan objek yang direkam. Saat produksi berlangsung, yaitu saat siaran langsung di studio Jogja TV, seluruh tim harus bekerja secara *real-time*. Di tahap ini, koordinasi antara produser, program *director*, *floor director*, kameramen, audioman, dan talent menjadi sangat penting. Karena tidak ada ruang untuk kesalahan besar, semua orang harus fokus dan siap merespons situasi tak terduga secara cepat.

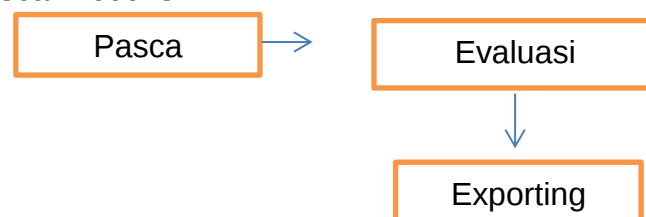
Berbagai penampilan yang ditampilkan merupakan salah satu upaya untuk menjaga eksistensi program "Ceria Anak" di tengah banyaknya konten anak-anak yang semakin bersaing. Selain itu juga dibutuhkan strategi yang konsisten dan kreatif dalam menyajikan tayangan yang mendidik, menarik, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para penonton.

Menurut Elvis Jirestiany dan Habib Muhsin dalam jurnalnya mengatakan bahwa, dalam mempertahankan program konten lokal, diperlukan perhatian menyeluruh terhadap seluruh aspek acara konten yang akan disusun, mulai dari tahap perencanaan hingga proses pengemasan yang dirancang secara cermat, agar program tersebut dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Produser juga menyampaikan bahwa mereka telah menjalin kerja sama dengan beberapa sanggar yang rutin berpartisipasi setiap bulan dalam program tersebut. Disebutkan pula bahwa karena program ini bersifat berbayar, peningkatan fasilitas menjadi hal yang penting agar peserta merasa lebih nyaman dan tenang. Selain itu, untuk menambah variasi konten, mereka menambahkan segmen seperti "Kreasi Ceria" yang menampilkan liputan kegiatan kreatif di sekolah, seperti membatik. Dalam upaya mempertahankan eksistensi program di tengah persaingan konten anak-anak, pihak penyelenggara merencanakan agar program tidak hanya berlangsung di studio, melainkan berpindah-pindah lokasi setiap minggu, seperti di kawasan nol kilometer Malioboro, tempat wisata, dan pusat perbelanjaan di DIY, guna menarik minat yang lebih luas dari masyarakat dan peserta.

3. Pasca Produksi

Tahapan Pasca Produksi



Pada gambar diatas dijelaskan tahapan pasca produksi. Tahap awal dalam pasca produksi adalah produser akan melakukan evaluasi program

terhadap tim produksi mengenai program acara yang telah terlaksana. Setelah pelaksanaan produksi di studio selesai, lalu proses produksi akan berlanjut pada tahapan *post production*. Program "Ceria Anak" yang disiarkan secara langsung di Jogja Tv dan kemudian diunggah ke YouTube mengalami proses pasca produksi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas tayangan. Setelah siaran langsung, tim produksi melakukan evaluasi menyeluruh terhadap konten yang ditayangkan, termasuk aspek teknis dan artistik. Proses pasca produksi ini mencakup penyuntingan video, serta penyesuaian audio untuk memastikan kualitas suara dan gambar yang optimal. Selain itu, dilakukan juga penyesuaian durasi dan pemotongan bagian yang kurang relevan guna meningkatkan alur cerita dan keterlibatan audiens. Setelah proses selesai, tayangan tersebut diunggah ke platform YouTube Jogja Tv, memungkinkan pemirsa untuk menontonnya kembali sesuai waktu yang diinginkan. Melalui proses pasca produksi yang matang, program ini tidak hanya mempertahankan kualitas siaran langsung tetapi juga memberikan pengalaman menonton yang lebih baik bagi audiens digital.

Proses penayangan hasil rekaman ulang secara keseluruhan, pengendalian dilakukan oleh produser yang bekerja sama dengan koordinator kru di ruang kendali utama (*Master Control Room/MCR*). MCR berfungsi sebagai pusat pengendalian teknis penyiaran, mengelola dan mengawasi seluruh proses siaran stasiun televisi. Selain itu, produser juga memiliki peran penting dalam mengoordinasikan dan mengawasi semua aspek produksi, mulai dari kreatif hingga administratif, serta memastikan bahwa produksi berjalan sesuai dengan anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan adanya kolaborasi antara produser dan koordinator kru di MCR, proses penayangan hasil rekaman dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Strategi pemasaran adalah suatu yang dirancang untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat yang lebih umum. Produser dari program "Ceria Anak" ini sendiri mempunyai strategi pemasaran untuk mempertahankan eksistensi programnya agar tetap ada dan semakin berkembang. Produser program ini melakukan promosi dengan cara memperhatikan penataan visual seperti kamera, panggung, pencahayaan, pengalihan gambar (*switcher*), kualitas suara, serta etika pelayanan terhadap tamu. Prinsip produser dalam hal ini ialah menerima kedatangan tamu dengan baik, mempersilakan mereka menyaksikan penampilan anak-anak secara tertib, serta memastikan mereka tetap berada di lokasi hingga acara selesai demi menghargai seluruh penampilan.

3.2. Pengaruh Terhadap Audiens

Dalam upaya menjaga kualitas visual program "Ceria Anak", tim produksi merujuk pada prinsip estetika dan teknis yang relevan dengan karakteristik audiens anak-anak, seperti pencahayaan yang memadai, komposisi visual yang menarik, serta pemilihan warna dan desain yang sesuai dengan rentang usia tersebut. Mereka juga memastikan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program

Siaran (P3SPS) dari KPI guna menjamin perlindungan anak dan mencegah penyiaran konten yang tidak sesuai dengan norma kesopanan.

Selain itu, penggunaan animasi dan elemen visual interaktif dimanfaatkan untuk menarik perhatian anak-anak, sementara media sosial dan platform digital digunakan sebagai sarana interaksi langsung. Tim produksi menegaskan pentingnya keselarasan antara setiap aspek produksi dengan visi dan konsep awal melalui orientasi kru, panduan kerja yang sistematis, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, perhatian terhadap aspek teknis seperti penataan kamera, pencahayaan, panggung, serta pelayanan yang ramah kepada peserta dan wali murid turut diperhatikan guna menciptakan pengalaman yang nyaman. Respons positif dari pengisi acara dan penonton, yang terlihat dari partisipasi berulang mereka setiap minggu, menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini. Untuk mempertahankan serta meningkatkan rating, tim secara konsisten mengembangkan konten yang sesuai dengan minat anak-anak, meningkatkan kualitas produksi, serta menjaga interaksi aktif dengan audiens, disertai evaluasi rutin agar program tetap relevan dan edukatif.

Tanggapan yang diterima terhadap program Ceria Anak umumnya bersifat positif. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme masyarakat yang hadir setiap kali program disiarkan, dengan mayoritas peserta merupakan individu baru. Antusiasme tidak hanya datang dari peserta, tetapi juga dari penonton anak-anak yang terlihat bersemangat, bahkan sering kali mengajak saudara atau kerabat untuk turut menyaksikan acara tersebut. Beberapa penonton diketahui telah mengikuti program ini dalam jangka waktu yang cukup lama, menunjukkan adanya loyalitas dan keterikatan emosional terhadap tayangan yang disajikan.

3.3. Aspek Budaya dan Manajemen Program

Program Ceria Anak merupakan salah satu bentuk tayangan televisi lokal yang memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Dari perspektif budaya, konten program ini dirancang untuk mengedukasi sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya identitas budaya sejak usia dini.

Hal ini juga di dukung oleh (Saputro, 2018) dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa stasiun televisi lokal lahir dengan semangat untuk menghadirkan informasi dan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat luas, dan ekistensinya bertujuan menjadi media tayangan yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan panduan bagi para penontonna dan mengutamakan nilai-nilai lokal.

Hal tersebut tercermin melalui berbagai segmen yang menampilkan unsur budaya lokal, seperti tarian tradisional, lagu daerah, permainan khas nusantara. Dengan menghadirkan elemen budaya tersebut dalam format yang ringan dan menarik, program ini berhasil menjembatani pembelajaran budaya dalam konteks media hiburan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Melalui pendekatan tersebut, "Ceria Anak" tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya yang relevan bagi generasi muda, terutama di tengah tantangan modernisasi dan arus budaya global.

Dari aspek manajemen program, pengelolaan program “Ceria Anak” dilakukan melalui proses produksi yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Dalam tahap perencanaan, tim produksi menyusun konsep berdasarkan kebutuhan psikologis dan perkembangan usia anak, serta memastikan kesesuaian konten dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), khususnya terkait perlindungan terhadap anak dan penghindaran dari konten yang mengandung kekerasan atau unsur tidak pantas. Pelaksanaan produksi melibatkan koordinasi yang ketat antar divisi, seperti tim kreatif, teknis, kameramen, audioman, hingga pembawa acara dan pengisi konten. Evaluasi rutin juga dilakukan guna menjaga kualitas produksi dan kesesuaian konten dengan visi program. Penambahan segmen interaktif, seperti Kreasi Ceria, menjadi upaya strategis untuk membangun partisipasi anak secara aktif, baik sebagai peserta maupun penonton.

Selain itu, manajemen program juga menerapkan strategi pengembangan melalui penayangan di luar studio secara bergilir di lokasi publik, seperti kawasan 0 Kilometer Malioboro, tempat wisata budaya, hingga pusat perbelanjaan ternama di Yogyakarta. Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk memperluas jangkauan audiens, tetapi juga untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dan penonton dalam suasana yang lebih terbuka dan partisipatif.

Dengan kombinasi antara muatan budaya dan manajemen program yang fleksibel, program ini berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu program anak yang konsisten disiarkan di televisi lokal. Keberlanjutan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program anak tidak hanya bergantung pada daya tarik visual, tetapi juga pada relevansi nilai yang ditanamkan, kedekatan dengan budaya lokal, serta profesionalisme dalam pengelolaan kontennya. Dengan demikian, program ini tidak hanya layak dipertahankan, tetapi juga menjadi contoh praktik baik bagi pengembangan program anak yang edukatif, berbasis budaya, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak Indonesia.

4. Kesimpulan

Program “Ceria Anak” yang ditayangkan di Jogja Tv menunjukkan keberhasilan dalam menarik minat audiens anak-anak dan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan pertelevisian anak di Indonesia melalui proses produksi yang terstruktur, mencakup tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dengan pengemasan seperti yang telah di paparkan diatas, stasiun Jogja Tv mampu mempertahankan eksistensinya. Tahapan pra-produksi dilaksanakan secara sistematis guna memastikan efisiensi serta kesiapan teknis, sedangkan tahap produksi menekankan koordinasi yang rapi antar kru dan optimalisasi penggunaan peralatan demi menghasilkan tayangan yang edukatif dan menarik. Pada tahap pasca-produksi, dilakukan penyuntingan materi, penambahan elemen visual, penyesuaian audio dan durasi, guna meningkatkan kualitas konten sebelum dipublikasikan melalui platform digital seperti YouTube. Program ini juga berhasil mengintegrasikan unsur-unsur budaya local seperti tarian tradisional, lagu daerah, dan permainan khas Nusantara dalam format yang disesuaikan dengan karakteristik

psikologis anak-anak. Selain itu, pemanfaatan media sosial digunakan sebagai sarana interaksi langsung dengan audiens, serta pelaksanaan evaluasi rutin dilakukan untuk menjaga relevansi dan kualitas tayangan. Upaya strategis seperti menjalin kerja sama dengan sanggar seni dan melakukan produksi di ruang publik turut berperan dalam memperluas jangkauan pemirsa. Keseluruhan proses produksi dijalankan dengan mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) dari KPI, sebagai bentuk komitmen terhadap penyiaran yang edukatif dan berwawasan budaya.

Daftar Pustaka

- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Produk Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17.
- Handayani, C. (2024). *Pengaruh Host Dan Pengemasan Program Terhadap Minat Nonton: Studi Kasus Dedy Mahendra Desta Sebagai Host Dan Pengemasan Program Net Tv Terhadap Minat Nonton "Tonight Show."* 2(1).
- Jirestiany, E., & Muhsin, H. (2022). Analisis Strategi Manajemen Kresna TV Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Program Acara Konten Lokal. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i1.163>
- Juditha, C. (2018). Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo TV Kendari). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v16i1.1337>
- Khusna, I. A. (2018). *Strategi Kreatif Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Kangen Tembang-Tembung Di ADITV Yogyakarta*.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Pertama 2006). Kencana Prenadamedia Group.
- Kumara, D., Kasmad, K., & Dimiyati, A. (2023). Mengemas Content Marketing Untuk Produk Lokal Dalam Era Digital di Desa Ciampea Udik. *Dedikasi PKM*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27606>
- Maulani, N. (2023). *Skripsi Tugas-Tugas Sekretaris Di Unit Airport Equipment Pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali*.
- Rahayu, T. Y., & Dewi Katili, K. R. (2019). Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 4(1), 139–153. <https://doi.org/10.33558/makna.v4i1.1677>
- Santiari, L., Ramayasa, I. P., Suwastika, I. Efendi, E. (2023). *Teori Agenda Setting*. 7.
- Furqany, S. (2018). Manajemen Program Siaran Lokal Aceh Tv Dalam Upaya Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.35308/source.v2i2.391>
- Haryati. (2013). Eksistensi Media Lokal Di Era Konvergensi. *Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika Bandung*, 11.
- Imroni Yusuf, M. (2022). *Eksistensi Televisi Lokal Di Tengah Era Konvergensi Media Digital (Studi kasus pada pengelolaan konten siaran dan SDM di Jawa Timur Televisi (JTV) Jember*. [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. https://digilib.uinkhas.ac.id/12184/?utm_source=chatgpt.com

- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Saputro, Deny Prio, & Gilang Gusti Aji. (2018). *Eksistensi TV Lokal dan Pelestarian Budaya*. 1. <https://doi.org/10.26740/tc.v1i2.26949>
- Susanti, S., & Ratmita, R. A. (2020). *Manajemen Produksi Program Berita Di inews Tv Bandung*. 2.
- Wakas, J. E., & Wulage, M. B. N. (2008). *Analisis Teori Uses And Gratification: Motif Menonton Konten Pada Media Sosial Tiktok*.
- . K., Jepriana, I. W., & Rahayuda, I. G. S. (2024). Pengemasan dan Peningkatan Desain Kemasan Produk Industri Rumah Tangga Nyoman Restini. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v6i2.405>
- Septi, V. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Dan Perlokusi Pada Tuturan Pujian Di Media Sosial Youtube*. repository.upi.edu , perpustakaan.upi.edu
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Syafri, P., & Pannindriya, S. T. (2019). Strategi Riau Televisi (Riau TV) Menghadapi Persaingan dengan TV Nasional untuk Tetap Eksis Sebagai TV Lokal. *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 287–307. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.215>
- Syahira, S. (2021, April 26). *Analisis Produksi Detak Kepri Malam Di Batam Televisi*.

<https://jogjatv.tv/>

<https://jogjatv.co.id/live-streaming>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63829/1/ELSA%20NOVIT A-FDK.pdf>